

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) desain penelitian adalah suatu cara ilmiah yang bertujuan untuk mendapatkan, mengolah dan menganalisis data sesuai dengan tujuan dan fungsi tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian secara deskriptif serta secara verifikatif melalui pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif fokus pada menguji konsep dengan mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan angka-angka dan menganalisis data melalui pendekatan statistik (Sugiarto, 2015). Penulis memilih pendekatan kuantitatif karena pengamatan tentang persepsi para responden dalam penelitian akan diubah menjadi nilai angka, sehingga diperlukan penerapan teknik analisis statistik guna mengkaji hasilnya. Analisis data deskriptif menurut Sugiyono (2009) merupakan statistic yang dipakai guna menganalisis data melalui cara mendefinisikan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan kesimpulan yang berguna untuk umum atau dengan tujuan generalisasi. Penelitian deskriptif pada penulisan ini ditujukan guna menjelaskan pengalaman mendaki gunung dan minat berkunjung kembali wisatawan yang melakukan pendakian di TWA Gunung Papandayan. Adapun analisis data verifikatif menurut Sugiyono (2009) adalah statistic yang dipakai untuk menguji teori hipotesis yang dapat menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu kesimpulan apakah hipotesis tersebut tidak diterima atau dapat diterima. Penelitian verifikatif pada penulisan ini memiliki tujuan untuk meneliti pengaruh pengalaman mendaki gunung terhadap minat berkunjung kembali wisatawan di pendakian TWA Gunung Papandayan.

3.2 Lokasi Penelitian

TWA atau Taman Wisata Alam Gunung Papandayan ini merupakan lokasi penulisan yang terletak di Desa Sirnajaya, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat yang berkoordinat di 7 18' 25" S, 107 42' 51" E dengan luas 6807 Ha sebagai kawasan cagar alam memiliki banyak flora dan fauna di dalamnya yang dilindungi serta 225 Ha digunakan untuk menjadi TWA Gunung Papandayan. Perbatasan wilayah TWA Gunung Papandayan di sebelah

Utara dengan Kec. Bayongbong, Selatan dengan Kec. Cikajang, Barat dengan Kec. Pamulihan, dan bagian Timur beririsan dengan Kec. Cigedug.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam proses penulisan, mengumpulkan data merupakan langkah kunci untuk memahami karakteristik populasi yang menjadi elemen dalam objek penelitian. Populasi merupakan area generalisasi yang mencakup obyek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik khusus yang menjadi fokus studi penulis dan dimana kesimpulan akan diambil (Sulaiman & Kusherdyana, 2012). Populasi sangat penting sebagai sumber data dalam penelitian karena dari sana lah solusi untuk masalah dapat ditemukan yang akan mendukung keberhasilan penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas mengenai populasi, telah didapatkan populasi dari penelitian ini yaitu merupakan para wisatawan yang pernah berkunjung ke TWA Gunung Papandayan. Berdasarkan dari data jumlah wisatawan tahun terkini yaitu 2022 dengan jumlah wisatawan sebanyak 186.336 orang maka popilasi dapat ditentukan, maka dari itu penulisan ini memakai populasi (N)=186.336 orang.

3.3.2 Sampel

Sebagain dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi merupakan disebut sampel (Sulaiman & Kusherdyana, 2012). Apabila populasi sangat besar dan penelitian tidak memungkinkan untuk mengkaji semua elemen di dalamnya karena keterbatasan seperti dana, tenaga, dan waktu, maka penulis dapat menggunakan sampel yang merupakan bagian representatif dari populasi. Arikunto (2008) mengartikan sampel sebagai sebagian atau representasi dari populasi yang menjadi fokus penelitianan.

Menurut penjelasan sampel diatas bahwa sampel penelitian ini yaitu data sebagian populasi yang diambil dapat menjadi wakil dari seluruh populasi itu sendiri. Sampel ini sendiri berguna untuk lebih menghemat waktu, tenaga dan biaya serta agar penulisan dapat lebih efisien. Untuk memilih jumlah sampel, pada penelitian ini memakai rumus milik Tabachnick & Fidel, yakni :

$$n \geq 50 + 8m$$

atau

$$n \geq 104 + m$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

m = jumlah variabel

$$n \geq 104 + m$$

$$n \geq 104 + 3$$

$$n \geq 107$$

Keterangan:

m = Intrinsik, ekstrinsik, intention to revisit dan intention to recommend. Melalui hitungan dengan rumus tersebut didapatkan nilai minimal jumlah sampel yang didapat yaitu sebanyak 107 orang namun penulis membulatkan jumlah sampel menjadi 110 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik penelitian ini menerapkan metode *nonprobability sampling*, dengan spesifikasi yang digunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah pendekatan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria untuk pemilihan sampel adalah wisatawan yang telah melakukan pendakian di TWA Gunung Papandayan dan memiliki usia minimal 17 tahun, karena diasumsikan bahwa mereka telah memiliki pemahaman yang cukup untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner.

Instrumen penelitian merujuk pada alat yang digunakan untuk mengukur fenomena baik dalam konteks alam maupun sosial yang sedang diamati. (Sugiyono, 2012). Dalam menjalankan penelitian ini, diawali dengan mencari data yang diperlukan dengan cara studi literatur lalu mencari data dan materi dimaksud pada melalui buku-buku, dan artikel jurnal yang berkaitan.

Selanjutnya penulis memutuskan populasi dan sampel, serta membuat kuesioner untuk instrument penelitian. Adapaun kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini berupa pendapat atas pernyataan yang diberi nilai menggunakan skala likert. Skala likert dipilih guna untuk menilai sikap, pendapat, dan pandangan seseorang atau suatu kelompok terkait fenomena sosial (Sarwono, 2006). Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Teknik sebar

kuesioner ini dilakukan secara daring, lewat sosial media instagram dan menyebarkan langsung kepada rekan-rekan penulis yang pernah berkunjung ke TWA Gunung Papandayan dan giat melakukan kegiatan *hiking*. Kuesioner yang telah selesai diisi akan diolah, dianalisa menggunakan teknik analisis statistik.

Pada daftar pernyataannya pun sudah tersedia dengan jawaban, sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang ada sesuai dengan persepsinya. Gradasi nilai dari yang sangat positif hingga sangat negatif merupakan skala likert pada instrumen penulisan. Dalam penilaiannya, skala likert menggunakan 5 pilihan jawaban, yaitu nilai (1) sangat tidak setuju, sampai dengan nilai (5) sangat setuju.

Tabel 3. 1 Skala Likert

No.	Pernyataan	Tolak Ukur
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2012)

3.4 Data dan Metode Pengumpulan Sampel

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Subjek dalam penelitian adalah sumber data. Informasi yang berasal dari partisipan disebut sebagai sumber data jika penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara. Dalam konteks ini, sumber data disebut juga sebagai responden. Namun, jika penelitian mengandalkan observasi, sumber data bisa berupa objek, pergerakan, atau proses terjadinya suatu kejadian. Terdapat dua jenis data berdasarkan jenis dan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan dan diolah oleh sendiri baik perorangan maupun organisasi langsung dari obyeknya merupakan disebut data primer (Sulaiman & Kuserdyana, 2012). Sedangkan sumber data primer yang dipakai pada penelitian ini merupakan data yang diperoleh melalui hasil jawaban pada kuisisioner yang disebar oleh penulis mengenai pengalaman

mendaki gunung dan minat berkunjung kembali di TWA Gunung Papandayan.

2. Data sekunder

Data yang didapatkan secara sudah jadi, sudah disatukan serta sudah diproses oleh orang lain atau organisasi lain disebut dengan data sekunder (Sulaiman & Kusherdyana, 2012). Data sekunder yang dipakai pada penelitian ini yaitu data yang didapatkan melalui berbagai sumber antara lain seperti sumber online, artikel, peneliti terdahulu hingga dari pengelolanya secara langsung.

3.4.1.1 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik cara mendapatkan data yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Studi literatur.

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi mengenai hal yang terkait dengan variabel yang sedang dianalisis ialah pengalaman wisatawan dan minat berkunjung kembali disebut dengan teknik studi literatur. Mencari sumber literatur dari bermacam-macam sumber seperti artikel, jurnal, buku dan internet yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang sedang diteliti..

2. Kuesioner.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dimana berisikan pertanyaan mengenai identitas responden, dan pernyataan mengenai penilaian terhadap pengalaman mendaki gunung dan minat berkunjung kembali di TWA Gunung Papandayan disebut kuesioner. Kuesioner memiliki kelebihan karena tidak memerlukan kehadiran langsung penulis, dapat disebar kepada banyak responden secara bersamaan, memungkinkan responden menjawab sesuai kecepatan dan waktu luang mereka, bagaimana perasaan mereka. Kuesioner juga bisa dibuat berstandar sehingga semua responden mendapatkan pertanyaan yang seragam. Penyebaran angket dapat dilakukan lewat *google form* lalu disebar penulis secara *online* seperti *Instagram*, *whatsapp*.

3.5 Operasional Variabel

Silalahi (2009) mengatakan bahwa operasionalisasi variabel adalah proses memecah variabel menjadi beberapa variabel operasional atau variabel empiris (indikator item) yang secara langsung terhubung dengan hal-hal yang dapat diukur secara konkret. Sama sesuai dengan judul penelitiannya “Pengaruh Pengalaman Mendaki Gunung Terhadap Minat Berkunjung Kembali di TWA Gunung Papandayan”, maka pengertian operasional yang harus dijelaskan yaitu sebagai berikut.

1. Pengalaman Mendaki Gunung

Hiking experience atau pengalaman mendaki gunung adalah pengalaman yang tercipta dan terasa pada saat wisatawan melakukan pendakian. Pengalaman mendaki gunung pada penulisan ini memiliki peran menjadi variabel bebas (independent) atau variabel yang mempengaruhi terhadap variabel lainnya. Pengalaman mendaki gunung dibagi menjadi dua yaitu dimensi intrinsik dan ekstrinsik.

2. Minat Berkunjung Kembali

Minat berkunjung kembali adalah evaluasi dari wisatawan mengenai kemungkinan untuk kembali ke destinasi yang sama (Chen & Tsai, 2007). Minat berkunjung kembali berfungsi sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independent. Minat berkunjung kembali terdiri dari *intention to revisit* dan *Intention to Recommend*.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Detail operasionalisasi dari masing-masing variabel tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk tabel berikut ini::

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Pengalaman Mendaki Gunung (Chhetri et al., 2004)	Intrinsik (X1)	Intrinsik positif	
		1. <i>Motivating</i> 2. <i>Stimulating</i> 3. <i>Enjoying</i> 4. <i>Challenging</i>	
		Intrinsik negatif	

		1. <i>Depressing</i> 2. <i>Tense</i> 3. <i>Isolating</i> 4. <i>Enclosing</i>	Ordinal
	Ekstrinsik (X2)	Ektrinsik positif 1. <i>Attracting</i> 2. <i>Exciting</i> 3. <i>Pleasing</i> 4. <i>Relaxing</i>	
		Ektrinsik Negatif 1. <i>Crowding</i> 2. <i>Frustrating</i> 3. <i>Boring</i>	
Minat Berkunjung Kembali (Y) (Lin, 2014)	<i>Intention to Revisit</i>	Minat untuk berkunjung kembali	Ordinal
	<i>Intention to Recommendation</i>	Minat untuk merekomendasikan pada orang lain	

Sumber : Diolah Penulis (2021)

3.6 Pengujian Validitas dan Reabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Arikunto (2010) menurutnya validitas merujuk pada ukuran seberapa akurat dan sah suatu instrumen. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrumen adalah rumus korelasi product moment, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam distribusi X

n = Banyaknya responden

Syarat suatu data dinyatakan valid ketika kriteria uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Adapun nilai minimum dari r tabel yaitu jika $r = 0$. Setelah instrumen dianggap valid, dapat dilakukan interpretasi terhadap kriteria indeks korelasi (r) pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiono (2009)

Tabel 3. 4 Uji Validitas

NO	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengalaman Mendaki Gunung (X)				
1	Saya merasa termotivasi untuk menyelesaikan aktivitas <i>hiking</i> -nya hingga akhir.	0,629	0,361	Valid
2	Saya merasa puas secara psikologis setelah melakukan segala aktivitas <i>hiking</i> secara keseluruhan.	0,571	0,361	Valid
3	Saya menikmati keseluruhan aktivitas <i>hiking</i> seperti berjalan, berkemah, berfoto.	0,479	0,361	Valid
4	Saya merasa tertantang untuk melakukan aktivitas <i>hiking</i> yang cukup ekstrim bagi	0,663	0,361	Valid

	tubuh saya.			
5	Saya merasa depresi oleh keadaan tubuh saya yang mengalami kelelahan.	0,374	0,361	Valid
6	Saya merasa tegang pada saat <i>hiking</i> sebab akan melakukan hal yang diluar aktivitas keseharian saya.	0,668	0,361	Valid
7	Saya merasa terisolasi pada saat <i>hiking</i> sebab akan kesulitan untuk tetap terhubung dengan dunia luar.	0,487	0,361	Valid
8	Saya merasa tidak aman pada saat <i>hiking</i> sebab akan melakukan hal yang diluar aktivitas keseharian saya .	0,398	0,361	Valid
9	Saya merasa keberagaman dan keindahan lanskap yang ada merupakan hal yang menarik.	0,564	0,361	Valid
10	Saya merasa jalur, lanskap dan suasana <i>hiking</i> ini merupakan aktivitas yang seru.	0,388	0,361	Valid
11	Saya merasa senang dapat melakukan aktivitas <i>hiking</i> pada lanskap yang ada seperti kawah, hutan hingga hamparan bunga, <i>camp ground</i> .	0,533	0,361	Valid
12	Saya merasa jalur <i>hiking</i> , fasilitas umum hingga kondisi lanskap membuat saya merasa santai pada saat melakukan aktivitas <i>hiking</i> .	0,453	0,361	Valid
13	Saya merasa areanya terlalu ramai pengunjung untuk melakukan aktivitas <i>hiking</i> .	0,395	0,361	Valid
14	Saya merasa frustasi oleh jalur <i>hiking</i> yang cukup terjal dan melelahkan.	0,402	0,361	Valid

15	Saya merasa bosan oleh jalur <i>hiking</i> yang memiliki durasi perjalanan cukup lama.	0,480	0,361	Valid
Minat Berkunjung kembali (Y)				
1	Saya akan kembali ke TWA Gunung Papandayan pada waktu yang akan datang .	0,846	0,361	Valid
2	Saya akan mengulang aktivitas <i>hiking</i> pada waktu yang akan datang .	0,790	0,361	Valid
3	Saya akan merekomendasikan aktifitas <i>hiking</i> di TWA Gunung Papandayan kepada orang lain.	0,748	0,361	Valid
4	Saya akan memberikan komentar positif terkait dengan TWA Gunung Papandayan kepada orang lain.	0,667	0,361	Valid

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Bersumber pada pengujian validitas variabel pengalaman mendaki gunung dan minat berkunjung kembali dikatakan valid bila nilai r_{hitung} yang diperoleh > 0.361 . Variabel pengalaman mendaki gunung dengan jumlah item instrument sebanyak 15 butir mendapatkan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , hingga totalitas item instrument dari variabel pengalaman mendaki gunung dikatakan valid. Setelah itu variabel minat berkunjung kembali memilih dengan jumlah instrument sebanyak 4 butir mendapatkan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , hingga segala item instrumen dari variabel minat berkunjung kembali dikatakan valid.

3.6.2 Uji Reabilitas

Menurut Arikunto (2010) reliabilitas mencerminkan sejauh mana instrumen dapat diandalkan untuk mengumpulkan data karena instrumen tersebut telah terbukti baik. Sedangkan menurut Sugiyono, reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi dan keteguhan data atau temuan. Data dianggap reliabel jika dua atau lebih penulis dalam situasi yang sama menghasilkan data yang serupa, atau jika

satu penulis dalam rentang waktu tertentu menghasilkan data yang konsisten, atau jika satu set data yang dibagi menjadi dua menunjukkan kesamaan.

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat diandalkan sebagai alat pengumpulan data, dan jika instrumen sudah dapat dipercaya, maka data yang dihasilkan pun akan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas, akan digunakan rumus *alpha* atau *cronbach's alpha* (α), karena kuisioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1 hingga 5. Rumus *alpha* atau *cronbach's alpha* (α) dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Husein Umar (2010)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = Varian total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir pertanyaan

Penetapan hasil uji reliabilitas ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila koefisien internal semua item $r_{hitung} > r_{tabel}$ memiliki tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dapat dikatakan reliabel.
- b. Apabila koefisien internal seluruh item $r_{hitung} < r_{tabel}$ memiliki tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dapat dikatakan tidak reliabel.

Kaplan & Saccuzzo (1993) menyatakan bahwa sebuah kelompok item dalam dimensi tertentu dianggap memiliki reliabilitas jika koefisien reliabilitasnya tidak kurang dari 0,70. Setelah perhitungan koefisien reliabilitas, kriteria Guilford (1956) dapat digunakan untuk menentukan tingkat kekuatan hubungan, yang mana.:

Kurang dari 0,20 : Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan

0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)

0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat

0,70 - < 0,90	: Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	: Hubungan yang sangat erat
1,00	: Hubungan yang sempurna

Tabel 3.5 Uji Reabilitas

No	Variabel	No of item	$C\sigma_{hitung}$	$C\sigma_{minimal}$	Kesimpulan
1	Pengalaman Mendaki Gunung (X)	15	0.777	0.70	Reliabel
2	Minat Berkunjung Kembali (Y)	4	0.764	0.70	Reliabel

Sumber: Olahan Penulis, 2023

Dari data hasil uji reabilitas menampilkan kalau pengalaman Mendaki Gunung (X) dan minat berkunjung kembali (Y) reable nilai dari *Cronbach alpha* > 0.70. Adapun pada akhirnya uji reabilitas variabel pengalaman mendaki gunung mendapatkan nilai 0.777 sementara minat berkunjung kembali sebesar 0.764.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis data dengan teknik yang relevan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap setiap pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah penulisan. Menurut Sugiyono (2009) analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dari seluruh responden selesai. Kegiatan dalam analisis data mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabel berdasarkan variabel dari semua responden, menyajikan data dari masing-masing variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan sebelumnya.

3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif adalah analisis yang memiliki tujuan untuk menjelaskan kejadian, fenomena, dan variable ke dalam sebuah penjelasan yang dapat menyampaikan hasil yang telah didapatkan oleh penulis.

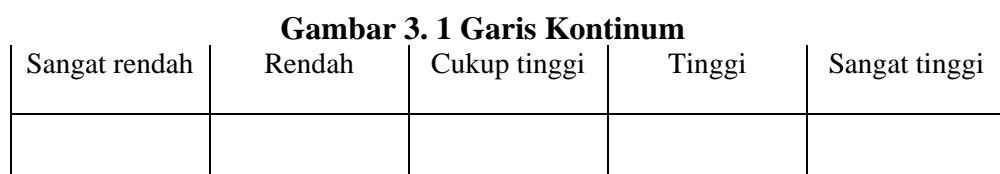
Pada saat ini sedang dilakukan pembahasan penelitian terkait Pengaruh pengalaman mendaki gunung terhadap minat berkunjung kembali di TWA Gunung Papandayan, untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian digunakan analisis data deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui

bagaimana tanggapan dan pendapat responden atas variable independent dan dependen melalui proses klasifikasi berdasarkan jumlah skor atau nilai yang diperoleh responden.

Dalam penulisan ini, digunakan skala likert di mana hasilnya dianggap sebagai data ordinal. Menurut Hasan (2009), data ordinal adalah data yang berasal dari kategori atau objek yang diurutkan berdasarkan urutan, dari yang terendah ke yang tertinggi atau sebaliknya, tanpa jarak atau interval yang harus seragam. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan dan pendapat responden atas variable independent dan dependen melalui proses klasifikasi berdasarkan jumlah skor atau nilai dari indikator yang diperoleh responden. Setelah mendapatkan total skor dari indikator, skor tersebut akan ditempatkan pada suatu garis kontinum. Sebelumnya, interval klasifikasi ditetapkan dengan menggunakan rumus yang dijelaskan oleh Sudjana (2005) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana rumus tersebut akan menghasilkan Nilai Jenjang Interval (NJI) yaitu jarak untuk menentukan titik sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, hingga sangat rendah dari suatu variabel. Adapun dibawah ini merupakan contoh gambar dari garis kontinum:



Sumber: Olahan Penulis, 2023

Analisis deskriptif di penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan jawaban yang tercantum di rumusan masalah pada nomor 1 dan 2 yaitu diantaranya:

1. Bagaimana gambaran pengalaman mendaki gunung menurut wisatawan di TWA Gunung Papandayan?
2. Bagaimana gambaran minat berkunjung kembali pada wisatawan TWA Gunung Papandayan?

3.7.2 Teknik Analisis Verifikatif

Pendekatan analisis yang memiliki tujuan guna menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya oleh penulis melalui penerapan perhitungan statistik atau merupakan analisis verifikatif. Analisis verifikatif bertujuan untuk memahami gambaran mengenai bagaimana variabel yang bebas berpengaruh terhadap variabel yang terikat. Untuk menjawab rumusan masalah pada penulisan nomor 3 ini dibutuhkan analisis verifikatif ini, diantaranya:

Pengaruh pengalaman mendaki gunung terhadap minat berkunjung kembali di TWA Gunung Papandayan.

3.7.3 Metode MSI (*Method Success Interval*)

Menurut Sarwono (2006), mengatakan bahwa pada saat proses merubah data ordinal menjadi data interval disebut sebagai metode suksesif interval. Sebagai simbol data kualitatif dalam data ordinal maka digunakanlah angka. Dalam contoh dibawah ini, contohnya:

- a) Angka 1 mewakili “Tidak Setuju”
- b) Angka 2 mewakili “Kurang Setuju”
- c) Angka 3 mewakili “Cukup Setuju”
- d) Angka 4 mewakili “Setuju”
- e) Angka 5 mewakili ‘Sangat Setuju’

Untuk memenuhi syarat pada penelitian ini maka memerlukan perubahan bentuk data menjadi interval yang pada sebelumnya berupa data skala sesuai dengan yang sudah dijelaskan pada operasional variabel. Semua data ordial yang sudah terkumpul terlebih dahulu perlu diubah menjadi skala interval dengan cara MSI. Tahapan-tahapan transformasi data ini mengacu pada (Rasyid.A, 1994) dan dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Mengkomputasi frekuensi (f) masing-masing alternatif jawaban berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden pada tiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang tercatat pada setiap pertanyaan, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan proporsi (p) untuk tiap

alternatif jawaban. Ini dilakukan dengan membagi frekuensi dengan total jumlah responden.

3. Menggunakan proporsi yang dihitung, tindakan berikutnya melibatkan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban.
4. Menetapkan nilai ambang Z (dalam tabel normal) untuk masing-masing alternatif jawaban pertanyaan. Sementara itu, nilai skala interval rata-rata (scale value) untuk tiap alternatif jawaban dapat ditentukan melalui persamaan sebagai berikut:

$$scale = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ below\ upper\ limit) - (Area\ below\ lower\ limit)}$$

5. Melakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai transformasi dari semua alternatif jawaban dengan menggunakan rumus persamaan ini:

Nilai hasil transformasi : $score = scale\ value\ minimum + 1$

3.8 Uji Asumsi Klasik

Dalam penulisan ini, asumsi klasik diuji untuk mengevaluasi kesesuaian data dengan model statistik yang diterapkan. Syarat dilakukannya uji regresi linear berganda yaitu dilakukannya uji asumsi klasik terlebih dahulu guna mengetahui apakah terdapat masalah-masalah asumsi klasik di dalamnya (Mardiatmoko, 2020). Uji yang dilakukan menggunakan pemeriksaan asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Triton (2005) telah mengatakan bahwa sampel harus memenuhi prasyarat distribusi yang normal disebut normalitas dimana hal tersebut menjadi salah satu syarat penting dalam melakukan analisis secara regresi. Apabila terdapat data ekstrim yang terkandung di dalamnya pada umumnya tidak dapat memenuhi sebuah asumsi normalitas. Lalu apabila penyebaran data termasuk kedalam sebaran normal, maka data yang diambil melalui populasi tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal lalu akan dianalisis melalui analisis parametrik. Data dikatakan terdistribusi secara normal bila signifikansinya melebihi dari nilai 0.05. namun apabila kurang dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi secara tidak normal. Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan pada

penulisan ini untuk uji normalitas distribusi data dalam. Uji ini memiliki dasar dengan kriteria yaitu sebagai berikut:

- a) Apabila angka nilai dari probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.
- b) Apabila angka nilai dari probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara tidak normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Dalam memenuhi salah satu syarat atau suatu asumsi klasik dari analisis regresi linier berganda yaitu multikolinieritas. Uji ini dipakai guna menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas. Dalam regresi merupakan hal yang baik apabila tidak ditemukan sebuah hubungan atau korelasi antar variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas). Pada uji ini digunakanlah rumus yang digambarkan oleh (Santoso 2012):

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Berdasarkan dari nilai Tolerance atau VIF nya uji multikolinieritas bisa diukur melalui kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila nilai dari Tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.
- b) Apabila nilai dari Tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas pada model regresi.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan Uji yang menilai adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Model regresi dapat dikatakan tidak valid sebagai alat peramalan apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi. Sehingga dapat dikatakan juga bahwa uji heteroskedastisitas dipakai guna mengetahui apakah terdapat penyimpangan pada kriteria asumsi klasik di regresi linear, dimana perlu dipenuhi syarat bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Cara untuk melakukan heteroskedastisitas yaitu melalui pengamatan pada grafik *scatterplot* yang dihasilkan dari output SPSS, dengan ketetapannya seperti di bawah ini (Priyatno, 2009):

- a) Apabila terdapat pola tertentu yang beraturan dari hasil titik-titiknya maka dapat terindikasi memiliki masalah heteroskedastisitas
- b) Apabila tidak tercipta pola yang jelas, serta titik-titiknya tersebar di atas dan juga di bawah nilai 0 pada sumbu Y, maka terindikasi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang melibatkan beberapa variabel bebas atau prediktor dan melihat pengaruhnya yang signifikan terhadap satu variabel terikat merupakan regresi linier berganda. Sehingga alasan pemilihan analisis regresi berganda pada penelitian ini yaitu guna untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yang lebih dari satu yaitu intrinsik dan ekstrinsik terhadap satu variabel terikat yaitu minat berkunjung kembali. Analisis ini ialah satu teknik analisis yang dipakai guna melihat perubahan dari nilai suatu variabel terikat bilamana variabel bebasnya berubah pula dan dijelaskan menggunakan rumus (Sugiyono, 2011):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
- a = Bilangan konstanta
- b = Koefisien arah garis (nilai koefisien regresi)
- X = Variabel bebas

3.9.1 Uji Hipotesis

Sugiyono (2019) menjelaskan hipotesis sebagai jawaban temporer dari pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Dikatakan sementara, sebab hipotesis didasari oleh teori sebelumnya dan bukan hasil temuan pada data yang ada. Hipotesis merupakan langkah terakhir dalam analisis ini ditujukan guna mendapatkan besarnya pengaruh signifikan dan arah ikatan antara variabel X dengan variabel Y nya baik secara simultan (uji F) ataupun parsial (uji T).

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji T)

Untuk dapat mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel independen/bebas yaitu pengalaman mendaki gunung terhadap variabel dependen/terikat yaitu minat berkunjung kembali diperlukan sebuah uji yaitu uji parsial atau uji T. Diterima atau ditolaknya hipotesis perlu untuk diuji, maka pengujian tersebut dilakukan menggunakan metode pengujian satu pihak dengan tingkat signifikan = 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan rumus distribusi student sebagai berikut uji T dapat dilakukan (Sugiyono, 2013):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Distribusi *student* (thitung)

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

Dari hasil hipotesis thitung dibandingkan dengan ttabel dengan ketentuan uji kriteria untuk hipotesis yang diajukan adalah :

- a) Apabila thitung $>$ ttabel pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- b) Apabila thitung $<$ ttabel pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

3.10.2 Uji Simultan (Uji F)

Untuk melihat pengaruh dari dua maupun lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama memerlukan uji simultan atau uji F. Nilai F hitung dapat diketahui melalui rumus dibawah ini:

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

k = Banyaknya variable bebas

n = Ukuran sampel

F = *Fhitung* yang selanjutnya dibandingkan dengan *Ftabel* ($k; n-k$)

Apabila sudah mengetahui dari nilai F hitung serta F tabel, maka lakukan perbandingan dari kedua nilainya menggunakan aturan sebagai berikut:

- a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a diterima, H_o ditolak).
- b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a ditolak, H_o diterima).

Tidak hanya dengan cara dibandingkan nilai F hitung dan F tabel saja, uji F pun bisa menggunakan cara dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) yang telah didapatkan hasilnya melalui pengolahan data dengan *software* SPSS yang memiliki ketentuan dibawah ini:

- a) Apabila nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a diterima, H_o ditolak)
- b) Apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a ditolak, H_o diterima).

3.10.3 Koefisien Determinasi

Apabila untuk mendapatkan besaran presentase kontribusi variabel bebas yaitu pengalaman mendaki gunung (X) terhadap variabel terikat yaitu minat berkunjung kembali (Y) memerlukan Uji koefisien determinasi menggunakan rumus koefisien determinasi (KD) yang dipakai yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Dimana apabila:

- 1) $Kd = 0$, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.
- 2) $Kd = 1$, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

Tabel 3. 6 Pedoman Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Interval Koefisien
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012)